

## DIVERSIFIKASI USAHA RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA BAHOI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

**Jemi Biso<sup>1</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

<sup>2)</sup> Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: [jemivan\\_biso@yahoo.com](mailto:jemivan_biso@yahoo.com)

### **Abstract**

*Diversification of business can provide added value for the fishermen of Bahoi Village, in this case traditional fishermen, where diversification of fishermen have the opportunity to increase their income if they do not go to sea, because there are other sources of income that can sustain their lives and families. The objectives of this research are 1) to determine what business diversification is chosen by the fishermen community of Bahoi Village, West Likupang District, North Minahasa Regency in maintaining their life and family, and 2) determining the differences and implications of business diversification selected by the fishermen community of Bahoi Village, Likupang Barat Sub- North Minahasa District.*

*Respondents in the study amounted to 14 people, taken from the family of fishermen in Bahoi Village. Data collection was done through interview technique and filled out questionnaire. The results of data collection are tabulated and analyzed data qualitatively, i.e. data processing derived from social life in the form of photographs, word writing, phrase, symbolic description, and representation of people, actions, and events in human life (Neuman, 2007). Qualitative data analysis done since the beginning of the researcher take the data, during the data collection until the end of all data collected in accordance with the research problem.*

*The results of the research can be concluded 1) the diversification is done by the respondents of the fishermen in Bahoi Village, West Likupang District, North Minahasa Regency, i.e. construction workers, carpenters, village apparatus, farmers, farmers and farmers, and guard heads; maintaining family life. Work as fishermen is often constrained due to weather and fish season, so it is necessary to diversify out of fishing business alternately.*

**Keywords:** *diversification, fisherman's household, work outside the fishing business*

### **Abstrak**

Diversifikasi usaha dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan Desa Bahoi, dalam hal ini nelayan tradisional, dimana dengan usaha diversifikasi nelayan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya apabila tidak melaut, karena ada sumber pendapatan lain yang dapat menopang kehidupan mereka dan keluarga. Tujuan penelitian ini ialah 1) menentukan diversifikasi usaha apa yang dipilih oleh masyarakat nelayan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dalam mempertahankan hidup mereka dan keluarga, dan 2) menentukan perbedaan dan implikasi dari diversifikasi usaha yang dipilih oleh masyarakat nelayan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Responden dalam penelitian berjumlah 14 orang, diambil dari keluarga nelayan yang ada di Desa Bahoi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan mengisi kuisioner. Hasil pengumpulan data ditabulasi dan dianalisis data secara secara kualitatif, yaitu pengolahan data yang berasal dari kehidupan sosial berbentuk foto, tulisan kata, ungkapan kata, deskripsi simbolik, representasi orang, tindakan, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia (Neuman, 2007). Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal peneliti mengambil data, selama pengambilan data sampai dengan akhir terkumpulnya semua data sesuai dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian dapat disimpulkan 1) diversifikasi dilakukan oleh responden nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, yaitu buruh bangunan, tukang kayu, perangkat desa, petani, petani dan peternak, serta kepala jaga, dan 2) diversifikasi usaha nelayan merupakan implikasi strategi mempertahankan hidup keluarga. Pekerjaan sebagai nelayan sering terkendala karena faktor cuaca dan musim ikan, sehingga perlu melakukan diversifikasi bekerja di luar usaha nelayan secara silih berganti.

**Kata kunci:** diversifikasi, rumah tangga nelayan, pekerjaan di luar usaha nelayan

## PENDAHULUAN

Nelayan di Desa Bahoi merupakan pekerjaan turun temurun. Potensi sumberdaya alam memberikan sumber mata pencaharian bagi nelayan guna menopang kehidupan rumah tangga. Pekerjaan nelayan sangat bergantung pada keadaan cuaca. Pada kondisi cuaca baik, maka kegiatan melaut dapat dilaksanakan dengan mudah. Namun ketika cuaca berganti menjadi tidak bersahabat, maka kegiatan penangkapan ikan tidak dapat dilaksanakan.

Faktor pembatas nelayan terhadap kondisi cuaca akan berdampak pada nelayan tidak dapat lagi melakukan aktivitas penangkapan ikan pada cuaca yang tidak baik. Hal ini menyebabkan nelayan tidak akan mendapatkan sumber matapencaharian ikan. Kondisi ini perlu diatasi nelayan, jika tidak maka nelayan dan anggota keluarga akan mengalami kekurangan dan bahkan kelaparan. Salah satu bentuk mengatasi faktor pembatas ini, yaitu diversifikasi. Diversifikasi diartikan sebagai strategi perusahaan untuk beroperasi pada beberapa segmen industri (*multi-segment*), baik pada industri yang terkait (*related*) ataupun tidak terkait (*unrelated*) Montgomery (1994) dalam Vanarasi (2005).

Diversifikasi usaha diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan Desa Bahoi, dalam hal ini nelayan tradisional, dimana dengan usaha diversifikasi ini para nelayan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya apabila tidak melaut, karena ada sumber pendapatan lain yang dapat menopang kehidupan mereka dan keluarga. Berdasarkan latar belakang ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi

Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, guna mendapatkan gambaran sejauh mana implikasi diversifikasi terhadap kehidupan nelayan tradisional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif mengungkap makna dan konteks perilaku individu, dan proses yang terjadi dalam pola amatan dari faktor yang berhubungan.

Pada dasarnya penelitian kualitatif ini landasan teoritisnya bertumpu secara mendasar pada fenomenologi dan menggali makna penelitian. Karena itu, pada bagian ini fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoritis utama, sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai dasar tambahan, misalnya interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi.

Data kualitatif adalah data yang berasal dari kehidupan sosial berbentuk foto, tulisan kata, ungkapan kata, deskripsi simbolik, representasi orang, tindakan, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia (Neuman, 2007). Analisis data menurut Patton (1980) dalam Moleong (2009) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal peneliti mengambil data, selama pengambilan data sampai dengan akhir terkumpulnya semua data sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik deskriptif analitik. Menurut Soegiyono (2009) metode atau teknik analisis data deksriptif analitik merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan

Analisis dimulai sejak pengumpulan data di Desa Bahoi dan dilakukan lebih intensif lagi setelah kembali dari lapangan. Seluruh data yang tersedia ditelaah dan direduksi kemudian diabstraksi sehingga terbentuk suatu informasi. Satuan informasi inilah yang ditafsirkan dan diolah dalam bentuk hasil penelitian hingga pada tahap kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.3 Diversifikasi Usaha Nelayan

Kegiatan diversifikasi usaha yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha di luar pekerjaan sebagai nelayan yang dilakukan oleh responden nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang bertujuan meningkatkan pendapatan.

#### Pilihan Pekerjaan di Luar Usaha Nelayan

Pilihan jenis pekerjaan di luar usaha nelayan dari responden di Desa Bahoi, yaitu buruh bangunan, kepala desa, perangkat desa, petani, petani dan peternak, serta tukang kayu. Jenis pekerjaan di luar usaha nelayan dari responden nelayan di Desa Bahoi, sebagai berikut:

Tabel 1. Pilihan Jenis Pekerjaan di Luar Usaha Nelayan pada Responden di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

No.	Jenis Pekerjaan di Luar Usaha Nelayan	Jlh	%
1.	Buruh bangunan	5	35,71
2.	Tukang kayu	3	21,43
3.	Perangkat Desa	2	14,29
4.	Petani	2	14,29
5.	Kepala jaga	1	7,14
6.	Petani dan Peternak	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber : Data Primer (2017)

Hasil ini menunjukkan bahwa pilihan pekerjaan dari nelayan ketika tidak melakukan kegiatan melaut didominasi oleh pekerjaan sebagai buruh bangunan (35,71%), diikuti oleh tukang kayu (21,43%), perangkat desa dan petani masing-masing (14,29%), kepala jaga dan petani dan peternak masing-masing sebesar (7,14%).

Pilihan pekerjaan dominan sebagai buruh bangunan dilakukan karena sebagian besar responden mempunyai keterampilan membangun rumah. Selain itu kebutuhan pekerjaan, baik di dalam dan di luar desa banyak membutuhkan buruh bangunan dalam membangun rumah, kantor, jalan, jembatan dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan responden nelayan di luar usaha penangkapan ikan merupakan strategi bertahan hidup. Ketika usaha menangkap ikan tidak bisa dilakukan karena faktor cuaca dan musim ikan tidak baik, maka pilihan pekerjaan di luar usaha penangkapan ikan harus dilakukan, terkait kebutuhan rumah tangga.

Snel dan Staring *dalam* Setia (2005) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin

secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumberdaya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi.

Lebih rinci lagi (Kusnadi, 2000), menyatakan bahwa strategi untuk menghadapi kemiskinan atau mempertahankan hidup salah satunya dilakukan melalui diversifikasi usaha, yaitu mengkombinasikan pekerjaan sebagai nelayan dan pekerjaan di luar usaha nelayan secara bergantian. Pada kondisi paceklik hasil penelitian hasil penelitian Andaki *dkk.*, (2012) pada nelayan di kawasan reklamasi pantai Kota Manado, menggunakan keterampilan yang dimiliki misalnya jika mampu mengemudikan motor akan menjalani profesi sebagai tukang ojek, buruh bangunan, buruh toko, dan tukang parkir. Keterampilan dan kesempatan kerja merupakan kunci keberhasilan diversifikasi nelayan tradisional di kawasan reklamasi pantai Kota Manado menghadapi ketidakmungkinan penangkapan ikan karena faktor cuaca.

Dalam kondisi tertekan responden nelayan di Desa Bahoi akan melakukan mobilisasi pekerjaan ketika musim tidak baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Manoppo (2013) di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, bahwa nelayan tradisional akan melakukan mobilisasi pekerjaan

ketika musim ikan tidak baik, dengan cara berpindah pekerjaan dari usaha nelayan ke mata pencaharian di luar usaha perikanan.

### Alasan Bekerja di Luar Usaha Nelayan

Pilihan pekerjaan di luar usaha nelayan dilakukan dengan berbagai alasan. Alasan mencukupi kebutuhan keluarga menjadi alasan utama memilih pekerjaan di luar usaha nelayan. Hasil penelitian pada 14 responden nelayan di Desa Bahoi, didapat hasil alasan bekerja di luar usaha nelayan, sebagai berikut:

Tabel 2. Alasan Bekerja di Luar Usaha Nelayan Responden di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

No.	Alasan Bekerja di Luar Usaha Nelayan	Jlh	%
1.	Membiayai kebutuhan keluarga	11	78,57
2.	Mengembangkan Bakat dan Kemampuan	3	21,43
Jumlah		14	100,00

Sumber : Data Primer (2017)

Hasil ini menggambarkan bahwa alasan melakukan diversifikasi, sebanyak 78,57% dikarenakan alasan membiayai kebutuhan keluarga. Sedangkan sisanya (21,43%) mengemukakan alasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan.

Joko *dkk* (2005), menyatakan bahwa kemungkinan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan tergantung pada sumberdaya yang tersedia di desa-desa nelayan tersebut (karena setiap desa nelayan memiliki karakteristik lingkungan alam yang tidak sama). Di samping itu, ada beragam peluang pekerjaan yang dapat dilakukan nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan di luar kegiatan mencari ikan, di antaranya adalah sebagai buruh tani, tukang becak, buruh bangunan, berdagang, dan pekerja serabutan. Upaya untuk melakukan diversifikasi pekerjaan amat

ditentukan oleh kemampuan nelayan yang bersangkutan dalam menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupannya. Selain suami isteri, ada yang melibatkan anak-anak mereka dalam berbagai kegiatan mencari nafkah. Hal tersebut tidak lepas dari kondisi keterbatasan ekonomi rumah tangga mereka. Bagi keluarga nelayan, melakukan diversifikasi pekerjaan memiliki makna yang sangat berarti bagi kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Hal ini terkait dengan ketidakteraturan dan ketidakstabilan penghasilan mereka dari hasil melaut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa alasan utama dari pilihan pekerjaan di luar usaha nelayan, dilakukan semata-mata untuk membiayai kebutuhan keluarga. Pendapat nelayan yang sering terkendala cuaca dan musim ikan, memaksa nelayan untuk bekerja di luar usaha nelayan. Musim yang tidak baik biasa berlangsung cukup lama, menyebabkan nelayan tidak bisa melaut. Kondisi ini yang menjadi faktor utama nelayan melakukan diversifikasi usaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Diversifikasi dilakukan oleh responden nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, yaitu buruh bangunan, tukang kayu, perangkat desa, petani, petani dan peternak, serta kepala jaga.
2. Diversifikasi usaha nelayan merupakan implikasi strategi mempertahankan hidup keluarga. Pekerjaan sebagai nelayan sering terkendala karena faktor cuaca dan musim ikan, sehingga perlu

melakukan diversifikasi bekerja di luar usaha nelayan secara silih berganti.

### Saran

1. Perlu adanya lembaga keuangan mikro yang dapat membantu nelayan dalam investasi, terkait pilihan diversifikasi yang sesuai dengan karakteristik nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara
2. Penyediaan lapangan pekerjaan oleh Pemerintah Daerah dapat menjembatani ketidakberdayaan nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dalam menghadapi musim tidak baik karena cuaca dan musim ikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaki, J.A., 2012. Masyarakat Pantai Kota Manado Pasca Reklamasi. Disertasi. Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- \_\_\_\_\_, G.E. Mamuaya, H.A.W. Lengkey, 2012. Adaptation of Fishing Communities In Coastal Reclamation Area In Manado City. *Lucrari Stiintifice Seria Medicina Veterinara*. Vol. 55. (NR. 3-4). Universitatea De Stiinte Agricole Si Medicina Veterinara Ion Ionescu De La Brad IASI-Romania.
- Bengen, D.G., 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumber daya Alam Pesisir dan Lautan. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Charles A.T., 2001. Fishery Conflict and the Co-management Approach. di dalam: Tony J. Pitcher, editor. *Sustainable Fishery Systems*. Canada: University of British Columbia.
- Cicin-Isain, B dan Knecht, R.W., 1998. *Integrated Coastal and Ocean Management: Concept and Practice*. Island Press, Washington, D.C.
- Dahuri, R., 2000. *Pendayagunaan Sumber daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Kerjasama LIPI dengan Ditjen P3K DKP, Jakarta.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S.P. dan Sitepu, M.J., 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir*

- dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Joko, Tri dan Sri Haryono. 2005. Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan. Berkala Ilmiah Kependudukan, Volume 7, Nomor 2. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kusnadi, 2000. Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Bandung: Humaniora Utama Pres Kusnadi.
- Manoppo, E.N., D. Simbolon, R.C. Tarumengkeng, V.P.H. Nikijuluw, 2013. Mobilitas dan Alih Status Nelayan Skala Kecil di Provinsi Sulawesi Utara. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Mugni, A., 2006. Strategi Rumahtangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Prakarsa, D., dan Lestari, P., 2013. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Pantai Depok di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. E-Societas, Volume V, Nomor 5. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setia, R., 2005. Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soekanto, S., 2007. Sosiologi. Suatu Pengantar. Cetakan ke-41. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suryana, 2003. Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat
- Vanarasi, P.M., 2005. Diversification Strategy and Firm Performance, IIMB Management Review.
- Wisdaningtyas, K., 2011. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan di Daerah Pencemaran Pesisir. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.